



Pengembangan Kurikulum dengan Pendekatan Kurikulum Tyler

Rahel Dwi Ivanna^{1*}, Renaldi Setiawan², Justice Z Panggabean³

¹⁻³ Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Email: dwiiivanna28@gmail.com^{1*}, rainaldisetiawan281020@gmail.com², justicepanggabean@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: dwiiivanna28@gmail.com

Abstract. Curriculum is an essential component of the educational system that serves as a guideline for implementing learning processes to achieve educational objectives. Effective curriculum development is necessary to address students' needs, advances in science and technology, and societal demands. One of the most influential curriculum development models in education is the Tyler Curriculum Approach proposed by Ralph W. Tyler through the concept of Tyler Rationale. This study aims to examine the basic concepts, principles, development procedures, as well as the strengths and weaknesses of the Tyler Curriculum Approach. The research employs a library research method with a qualitative descriptive approach. Data were collected from various sources, including books, scholarly journals, and other relevant documents related to curriculum development. The findings indicate that the Tyler Curriculum Approach places educational objectives as the primary foundation of curriculum development. The model is structured around four main components: defining educational objectives, selecting learning experiences, organizing learning experiences, and evaluating the achievement of objectives. The Tyler Approach offers several advantages, including a systematic framework, clear direction, and ease of evaluation. However, it also has limitations because it tends to focus heavily on predetermined objectives, making it less flexible in adapting to the changing needs of students during the learning process. Nevertheless, the Tyler Curriculum Approach remains relevant as a foundation for modern curriculum development due to its ability to provide clear guidance in educational planning, implementation, and evaluation.

Keywords: Curriculum Development; Education; Learning Evaluation; Ralph W. Tyler; Tyler Curriculum.

Abstrak. Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum yang efektif diperlukan agar pendidikan mampu menjawab kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan masyarakat. Salah satu model pengembangan kurikulum yang berpengaruh dalam dunia pendidikan adalah Pendekatan Kurikulum Tyler yang dikemukakan oleh Ralph W. Tyler melalui konsep *Tyler Rationale*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar, prinsip-prinsip, langkah-langkah pengembangan, serta kelebihan dan kelemahan Pendekatan Kurikulum Tyler. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen yang relevan dengan pengembangan kurikulum. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendekatan Kurikulum Tyler menempatkan tujuan pendidikan sebagai dasar utama dalam pengembangan kurikulum. Model ini dikembangkan melalui empat komponen utama, yaitu perumusan tujuan pendidikan, pemilihan pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar, dan evaluasi pencapaian tujuan. Pendekatan Tyler memiliki kelebihan berupa sistem yang terstruktur, terarah, dan memudahkan evaluasi pembelajaran. Namun, model ini juga memiliki kelemahan karena cenderung berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan sehingga kurang fleksibel dalam menyesuaikan perubahan kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, Pendekatan Kurikulum Tyler masih relevan digunakan sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum modern karena mampu memberikan arah yang jelas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran; Kurikulum Tyler; Pendidikan; Pengembangan Kurikulum; Ralph W. Tyler.

1. LATAR BELAKANG

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui kurikulum, proses pendidikan dapat berlangsung secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun tuntutan masyarakat. Perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tantangan globalisasi menuntut adanya pengembangan kurikulum yang mampu menjawab kebutuhan zaman tanpa mengabaikan tujuan dasar pendidikan.

Pengembangan kurikulum menjadi aspek penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena kurikulum menentukan arah pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai peserta didik, metode pembelajaran yang digunakan, serta sistem evaluasi yang diterapkan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pengembangan kurikulum yang dapat memberikan landasan yang jelas dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pendidikan.

Salah satu model pengembangan kurikulum yang memiliki pengaruh besar dalam dunia pendidikan adalah model yang dikemukakan oleh Ralph W. Tyler. Melalui karya terkenalnya *Basic Principles of Curriculum and Instruction* yang diterbitkan pada tahun 1949, Tyler memperkenalkan suatu pendekatan yang dikenal sebagai *Tyler Rationale*. Model ini menekankan bahwa kurikulum harus dirancang berdasarkan tujuan pendidikan yang jelas dan terukur. Seluruh komponen kurikulum, mulai dari pengalaman belajar, organisasi pembelajaran, hingga evaluasi, harus disusun berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Pendekatan Tyler dikenal sebagai model yang sistematis dan rasional karena memberikan langkah-langkah yang jelas dalam pengembangan kurikulum. Meskipun dikembangkan beberapa dekade yang lalu, prinsip-prinsip yang dikemukakan Tyler masih digunakan dalam berbagai sistem pendidikan modern, termasuk dalam kurikulum berbasis kompetensi dan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, kajian mengenai pengembangan kurikulum dengan pendekatan Tyler menjadi penting untuk memahami bagaimana suatu kurikulum dirancang agar mampu mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar Kurikulum Tyler, prinsip-prinsip pengembangannya, langkah-langkah implementasi, serta kelebihan dan kelemahannya dalam konteks pendidikan modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurikulum menjadi sarana untuk mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam perkembangannya, pengertian kurikulum tidak lagi dipahami hanya sebagai daftar mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, tetapi mencakup seluruh pengalaman belajar yang dirancang dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Sukmadinata (2019), kurikulum merupakan seperangkat rencana yang memuat tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Sementara itu, Hamalik (2017) menjelaskan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh sekolah bagi peserta didik yang mencakup seluruh pengalaman belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk merancang, menyusun, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan masyarakat. Pengembangan kurikulum tidak hanya berorientasi pada penyusunan dokumen kurikulum, tetapi juga mencakup implementasi dan evaluasi terhadap kurikulum tersebut. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus memperhatikan berbagai faktor seperti kebutuhan peserta didik, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan dunia kerja, nilai-nilai budaya, serta tujuan pendidikan nasional.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai model pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli. Setiap model memiliki karakteristik dan pendekatan yang berbeda dalam merancang kurikulum. Salah satu model yang paling berpengaruh dalam sejarah pengembangan kurikulum adalah model yang dikemukakan oleh Ralph W. Tyler yang dikenal dengan nama *Tyler Rationale* atau Pendekatan Kurikulum Tyler.

Hakikat Pendekatan Kurikulum Tyler

Ralph W. Tyler merupakan seorang ahli pendidikan Amerika yang memberikan kontribusi besar dalam bidang evaluasi pendidikan dan pengembangan kurikulum. Melalui bukunya yang berjudul *Basic Principles of Curriculum and Instruction* yang diterbitkan pada tahun 1949, Tyler mengembangkan suatu model pengembangan kurikulum yang berorientasi pada tujuan pendidikan.

Menurut Tyler, kurikulum harus dirancang secara rasional dan sistematis dengan menempatkan tujuan pendidikan sebagai titik awal dalam seluruh proses pengembangan kurikulum. Dalam pandangan Tyler, tujuan pendidikan berfungsi sebagai dasar untuk menentukan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada peserta didik, bagaimana pengalaman belajar tersebut diorganisasikan, serta bagaimana keberhasilan pembelajaran dapat dievaluasi.

Model Tyler dikenal sebagai model yang sederhana namun memiliki pengaruh yang sangat besar dalam praktik pendidikan. Kesederhanaan model ini terletak pada penggunaan empat pertanyaan mendasar yang menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum. Keempat pertanyaan tersebut adalah: 1) Tujuan pendidikan apa yang ingin dicapai sekolah?, 2) Pengalaman belajar apa yang dapat diberikan untuk mencapai tujuan tersebut?, 3) Bagaimana pengalaman belajar tersebut dapat diorganisasikan secara efektif?, 4) Bagaimana cara mengetahui bahwa tujuan pendidikan tersebut telah tercapai?

Keempat pertanyaan tersebut membentuk suatu kerangka kerja yang sistematis dan saling berkaitan. Menurut Tyler, keberhasilan suatu program pendidikan sangat ditentukan oleh kejelasan tujuan yang dirumuskan sejak awal. Oleh karena itu, tujuan pendidikan menjadi komponen yang paling penting dalam model pengembangan kurikulum ini.

Pendekatan Tyler sering disebut sebagai model rasional karena menggunakan prosedur yang logis dalam menyusun kurikulum. Model ini juga dikenal sebagai *objective-centered model* karena seluruh proses pengembangan kurikulum berpusat pada pencapaian tujuan pendidikan.

Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Menurut Tyler

Tyler mengemukakan beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut menjadi fondasi dalam merancang kurikulum yang efektif dan mampu mencapai tujuan pendidikan.

Berorientasi pada Tujuan

Prinsip pertama adalah orientasi pada tujuan. Menurut Tyler, seluruh kegiatan pendidikan harus diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam memilih materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan teknik evaluasi.

Tujuan pendidikan yang baik harus dirumuskan secara jelas, spesifik, dan dapat diukur. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi yang dilakukan secara objektif.

Pengalaman Belajar sebagai Sarana Pencapaian Tujuan

Prinsip kedua adalah pentingnya pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Tyler berpendapat bahwa peserta didik tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran hanya melalui penyampaian informasi oleh guru. Peserta didik harus terlibat secara aktif dalam berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan mereka mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan.

Pengalaman belajar dapat berupa kegiatan diskusi, observasi, praktik, simulasi, eksperimen, maupun berbagai aktivitas pembelajaran lainnya yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

Organisasi Pengalaman Belajar

Prinsip berikutnya adalah organisasi pengalaman belajar. Pengalaman belajar yang telah dipilih harus diorganisasikan secara sistematis agar memberikan hasil yang optimal. Tyler menekankan tiga aspek penting dalam organisasi pengalaman belajar, yaitu kontinuitas (*continuity*), urutan (*sequence*), dan integrasi (*integration*).

Kontinuitas mengacu pada pengulangan pengalaman belajar untuk memperkuat pemahaman peserta didik. Urutan berkaitan dengan penyusunan materi dari tingkat yang sederhana menuju tingkat yang lebih kompleks. Integrasi menekankan hubungan antar pengalaman belajar sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang menyeluruh.

Evaluasi sebagai Alat Pengukur Keberhasilan

Prinsip terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Dalam model Tyler, evaluasi memiliki posisi yang sangat penting karena menjadi dasar untuk menilai efektivitas kurikulum dan proses pembelajaran.

Evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga untuk menilai keberhasilan program pendidikan secara keseluruhan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.

Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum Tyler

Dalam penerapannya, pendekatan Tyler dilakukan melalui beberapa langkah yang sistematis. Langkah pertama adalah merumuskan tujuan pendidikan berdasarkan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Langkah kedua adalah memilih pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Langkah ketiga adalah mengorganisasikan pengalaman belajar agar tersusun secara sistematis dan berkesinambungan. Langkah keempat adalah melaksanakan evaluasi untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pendidikan.

Keempat langkah tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum menurut Tyler merupakan suatu proses yang terencana dan terstruktur. Setiap langkah memiliki hubungan yang erat dengan langkah lainnya sehingga membentuk suatu sistem yang utuh.

Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Kurikulum Tyler

Pendekatan Kurikulum Tyler memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya tetap relevan hingga saat ini. Model ini memberikan arah yang jelas dalam pengembangan kurikulum karena seluruh kegiatan pendidikan berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, model Tyler memiliki struktur yang sistematis sehingga memudahkan guru dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan juga menjadi lebih mudah karena tujuan pembelajaran telah dirumuskan secara jelas sejak awal.

Namun demikian, model Tyler juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satu kritik yang sering disampaikan adalah bahwa model ini terlalu menekankan pada pencapaian tujuan sehingga kurang memberikan perhatian terhadap proses pembelajaran yang berlangsung secara dinamis. Selain itu, model Tyler dianggap kurang fleksibel dalam menghadapi perubahan kebutuhan peserta didik yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menekankan kreativitas, inovasi, kolaborasi, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, model Tyler perlu dipadukan dengan pendekatan lain yang lebih fleksibel. Meskipun demikian, pemikiran Tyler tetap menjadi fondasi penting dalam pengembangan kurikulum modern karena memberikan kerangka kerja yang sistematis, logis, dan mudah diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji dan menganalisis konsep pengembangan kurikulum berdasarkan pemikiran Ralph W. Tyler melalui berbagai sumber pustaka yang relevan.

Data dalam penelitian diperoleh dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dokumen pendidikan, dan berbagai referensi yang membahas teori pengembangan kurikulum serta pendekatan Kurikulum Tyler. Sumber utama yang digunakan adalah karya Ralph W. Tyler berjudul *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang berkaitan dengan prinsip, langkah-langkah, kelebihan, dan kelemahan pendekatan Tyler.

Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengembangan kurikulum berdasarkan model Tyler serta relevansinya dalam praktik pendidikan masa kini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan Kurikulum Tyler menempatkan tujuan pendidikan sebagai landasan utama dalam seluruh proses pengembangan kurikulum. Tujuan yang dirumuskan secara jelas memungkinkan pengembang kurikulum dan pendidik menentukan pengalaman belajar yang sesuai serta menyusun sistem evaluasi yang efektif.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat empat komponen utama dalam pendekatan Tyler. Komponen pertama adalah perumusan tujuan pendidikan. Tujuan yang jelas membantu memberikan arah bagi seluruh aktivitas pembelajaran sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara lebih terstruktur.

Komponen kedua adalah pemilihan pengalaman belajar. Dalam pendekatan Tyler, pengalaman belajar harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengalaman belajar tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga berbagai aktivitas yang mendorong peserta didik untuk aktif belajar dan mengembangkan kompetensinya.

Komponen ketiga adalah pengorganisasian pengalaman belajar. Tyler menekankan pentingnya penyusunan pengalaman belajar secara sistematis berdasarkan prinsip kontinuitas, urutan, dan integrasi. Organisasi yang baik memungkinkan peserta didik memahami materi secara bertahap dan berkesinambungan.

Komponen keempat adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai peserta didik, tetapi juga untuk menilai efektivitas kurikulum yang diterapkan.

Dari hasil kajian juga ditemukan bahwa pendekatan Tyler memiliki sejumlah keunggulan. Model ini memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran, memudahkan guru dalam merancang pembelajaran, serta memungkinkan evaluasi dilakukan secara lebih objektif. Selain itu, model Tyler memiliki struktur yang sederhana sehingga mudah dipahami dan diterapkan dalam berbagai jenjang pendidikan.

Namun demikian, pendekatan Tyler juga memiliki beberapa keterbatasan. Fokus yang kuat pada tujuan pembelajaran menyebabkan model ini sering dianggap terlalu linear dan kurang fleksibel. Dalam praktik pendidikan modern yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pendekatan Tyler perlu dikombinasikan dengan model lain agar lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan pendidikan.

Meskipun terdapat beberapa kelemahan, hasil kajian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang dikemukakan Tyler masih relevan dalam pengembangan kurikulum modern. Banyak kurikulum yang diterapkan saat ini masih menggunakan konsep perumusan tujuan, penyusunan pengalaman belajar, dan evaluasi yang sejalan dengan pemikiran Tyler.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Kurikulum Tyler merupakan salah satu model pengembangan kurikulum yang berpengaruh dalam dunia pendidikan. Model ini menempatkan tujuan pendidikan sebagai dasar dalam menentukan pengalaman belajar, organisasi pembelajaran, dan evaluasi.

Pendekatan Tyler dibangun atas empat pertanyaan mendasar yang menjadi prinsip utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai, pengalaman belajar yang diperlukan, organisasi pengalaman belajar, dan evaluasi pencapaian tujuan. Melalui kerangka tersebut, Tyler menawarkan model pengembangan kurikulum yang sistematis, logis, dan mudah diterapkan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pendekatan Tyler memiliki berbagai kelebihan, seperti memberikan arah yang jelas, mempermudah perencanaan pembelajaran, dan mendukung pelaksanaan evaluasi yang objektif. Namun, model ini juga memiliki keterbatasan karena cenderung berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan sehingga kurang fleksibel dalam mengakomodasi dinamika pembelajaran.

Secara keseluruhan, pendekatan Kurikulum Tyler tetap relevan dalam pengembangan kurikulum modern karena memberikan landasan yang kuat dalam merancang program pendidikan yang terarah dan terukur. Oleh karena itu, pemahaman terhadap model Tyler sangat

penting bagi pendidik maupun pengembang kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2018. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2019. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Sholeh. 2017. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Idi, Abdullah. 2016. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Mulyasa, E. 2018. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2012. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin, Syafruddin. 2016. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ornstein, Allan C., dan Francis P. Hunkins. 2018. *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. New York: Pearson Education.
- Print, Murray. 1993. *Curriculum Development and Design*. Sydney: Allen & Unwin.
- Rusman. 2018. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2019. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taba, Hilda. 1962. *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Tyler, Ralph W. 1949. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiles, Jon, dan Joseph Bondi. 2015. *Curriculum Development: A Guide to Practice*. Boston: Pearson.
- Zais, Robert S. 1976. *Curriculum: Principles and Foundations*. New York: Harper & Row.